

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa pertumbuhan dan perkembangan anak menurut Yuniar, (2022) ketika usia (0-1 tahun) adalah usia bayi, usia bermain atau toddler yaitu (1-3 tahun), dari usia (3-6 tahun) yaitu pra sekolah, usia (6-12 tahun) dimulainya anak masuk dibangku sekolah dan (12-18 tahun) untuk usia remaja. Pada anak usia pra sekolah cenderung lebih aktif bergerak dan melakukan beragam aktivitas hal ini merupakan salah satu bentuk dari ketercapaian tahapan pertumbuhan dan perkembangan dari anak usia pra sekolah itu sendiri. Sehingga ketika anak usia pra sekolah sudah memasuki fase ini, orang tua harus lebih aktif memperhatikan kondisi anak usia pra sekolah yang dimiliki karena beragam gangguan kesehatan ataupun gangguan pertumbuhan dan perkembangan berpotensi dialami oleh anak usia pra sekolah itu sendiri (Azijah & Adawiyah, 2020). Salah satu gangguan kesehatan yang beresiko dialami oleh anak usia perkembangan dan pertumbuhan adalah terjadinya febris atau hipertermi. Hal ini diketahui saat usia anak pada usia perkembangan dan pertumbuhan anak rentan mengalami penyakit infeksi. Infeksi yang disebabkan oleh bakteri virus dan lainnya (Dani *et al.*, 2019).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) 2019 jumlah kasus hipertermi di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dan untuk angka kejadian hipertermi di Asia yaitu 8,3%-9,9% dengan 50-600 ribu kematian tiap tahunnya, anak merupakan yang paling rentan terkena hipertermi, walaupun gejala yang dialami anak lebih ringan dari pada orang dewasa (Prastiwi & Wulanningrum, 2023). Kasus hipertermi paling sering terjadi pada anak-anak usia 3 bulan hingga 5 tahun. Ada sekitar 100.000–1.100 kasus per tahun di Indonesia dengan angka kematian yang cukup tinggi, sekitar 3,11%–10,4%, dan menjadi penyebab kematian nomor dua di Indonesia, terutama pada anak-anak usia 5–12 tahun. (Santoso *et al.*, 2022).

Hipertermi merupakan reaksi atau proses tubuh saat melawan infeksi yang dapat disebabkan karena bakteri atau virus. Gejala yang muncul saat hipertermi adalah peningkatan suhu tubuh melebihi normal ($37,5^{\circ}\text{C}$) (Gemolong, 2023). Sehingga penyakit yang banyak ditemui pada anak usia balita yaitu penyakit yang disebabkan oleh infeksi atau virus lainnya seperti hipertermi, infeksi saluran nafas, dan gangguan eliminasi seperti diare. Komplikasi yang muncul pada hipertermi apabila tidak segera ditangani antara lain kekurangan cairan, kekurangan oksigen, suhu diatas nilai normal yaitu 42°C hingga kejang demam bahkan kematian. Sehingga untuk mengurangi komplikasi perlunya memberikan penanganan hipertermi yaitu dapat memberikan penanganan non farmakologi ataupun farmakologi (Zakiyah & Rahayu, 2022).

Ada beberapa cara terapi yang bisa dilakukan untuk memberikan penanganan jika suhu tubuh anak demam. ketika kondisi suhu tubuh anak mengalami hipertermi, dapat memberikan obat penurun demam yang dikategorikan dalam penanganan terapi farmakologis atau terapi non farmakologis yaitu salah satunya dengan memberikan kompres hangat dan juga bisa memberikan kompres aloe vera, Kompres tidak harus selalu menggunakan kompres hangat, namun dapat juga menggunakan kompres *aloe vera* (Rindiani *et al.*, 2023). *Aloe vera* memiliki banyak kandungan air yaitu kurang lebih sekitar 95%. Salah satu manfaat yang dimiliki *aloe vera* yaitu mampu digunakan sebagai salah satu terapi penurun suhu tubuh, di dalam *aloe vera* memiliki kandungan air yang melimpah sehingga mampu memberikan efek dingin kemudian dapat menyerap panas tubuh (Amelia & Putri, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Pangesti & Murniati, (2023) yang dilakukan pada anak dengan hipertermi di RSUD Prof. Dr Margono Soekarjo menunjukkan hasil setelah diberikan kompres *aloe vera* terhadap pengaruh sehingga anak mengalami penurunan suhu tubuh. Waktu pemberian kompres *aloe vera* selama 3 hari dengan lama kompres 15 menit. Hasil penelitian menunjukkan suhu tubuh dari $38,2^{\circ}\text{C}$ menjadi $37,5^{\circ}\text{C}$. Selain itu hasil penelitian Purnomo, (2019) juga menunjukkan adanya efektifitas dari kompres *aloe vera*

anak usia balita di Puskesmas Nusukan sehingga setelah diberikan kompres aloe vera adanya penurunan suhu tubuh, setelah diberikan terapi non farmakologi yaitu dengan kompres *aloe vera*. Hasil penelitian menunjukkan setelah diberikan kompres aloe vera nilai rata-rata suhu anak yang semula 38,1°C menjadi 37,4°C.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik menerapkan kompres *aloe vera* sebagai salah satu penanganan non farmakologi pada anak dengan hipertermia di ruangan nakula sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul. Dikarenakan dari beberapa penelitian kompres *aloe vera* efektif untuk menjadi salah satu terapi non farmakologi pada anak dengan hipertermi.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Intervensi Kompres Aloe vera Dalam Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Hipertermi Di Ruang Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengkajian dan analisa data pada anak hipertermi di Ruang Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Diketahui diagnosa keperawatan pada anak dengan masalah hipertermi di Ruang Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Diketahui rencana tindakan asuhan keperawatan pada anak dengan hipertermi di Ruang Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- d. Melakukan implementasi asuhan pada anak dengan hipertermi Ruang Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- e. Diketahui evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan pada anak dengan hipertermi di Ruang Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul.

C. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi sebagai gambaran untuk peneliti selanjutnya terkait dengan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami hipertermi.

2. Bagi perawat RSUD Panembahan Senopati Bantul

Diharapkan penelitian dapat menjadi salah satu masukan perawat yang berada RSUD Panembahan Senopati Bantul agar menjadi bahan referensi dalam memberikan salah satu penanganan non farmakologi dengan memberikan kompres *aloevera* pada pasien anak dengan hipertermi.

3. Manfaat Keluarga Pasien

Dapat menambah pengetahuan dan kemampuan ibu dalam memberikan penanganan non farmakologi dengan kompres *aloevera* dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermi ketika dirumah.

4. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan penelitian menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam asuhan keperawatan pada anak dengan hipertermi

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data yang diambil dalam penulisan karya ilmiah akhir ini yaitu:

1. Data Primer

a. Wawancara

Data didapatkan dengan memberikan beberapa pertanyaan pada orangtua pasien dan perawat yang berjaga di ruangan

b. Observasi

Data yang diambil melalui pengamatan kepada klien selama penerapan intervensi kompres *aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan hipertermi .

2. Data Sekunder

Data diambil melalui rekam medis.